

MANAJEMEN KOMUNIKASI ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Sistupani, Ahmad Ruhillah

sistupaaniwk87@gmail.com, *Ahmadruhillah27@gmail.com*

STAI Diponegoro Tulungagung

ABSTRAK

Pemimpin Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjaga organisasi. Organisasi akan berjalan dan continue jika komunikasi berjalan dengan baik dan tidak terjadi salah persepsi. Pemimpin mempunyai peran penting untuk memastikan komunikasi dalam lembaganya dapat berjalan dengan seimbang dan menyeluruh

*Komunikasi dalam lembaga pendidikan memiliki tantangan yang beragam diantaranya **Perbedaan Latar Belakang dan Budaya** karena lembaga pendidikan sering kali terdiri dari individu dengan latar belakang, budaya, dan bahasa yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman atau interpretasi yang salah dalam komunikasi, **Komunikasi Antar Generasi** Perbedaan usia antara guru, staf, dan siswa dapat menciptakan tantangan komunikasi sehingga generasi yang lebih muda mungkin lebih nyaman dengan teknologi dan bentuk komunikasi digital, sementara generasi yang lebih tua mungkin lebih memilih komunikasi tatap muka atau telepon, **Keterbatasan Teknologi** Meskipun teknologi dapat memperlancar komunikasi, tidak semua lembaga pendidikan memiliki akses ke infrastruktur teknologi yang memadai. Hal ini dapat membatasi komunikasi yang efektif, terutama dalam situasi seperti pembelajaran jarak jauh, **Komunikasi yang Tidak Efektif** tidak semua tenaga pendidik atau siswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Ini bisa menyebabkan pesan yang tidak jelas, salah interpretasi, atau informasi yang tidak tersampaikan dengan baik, **Perbedaan Ekspektasi** antara siswa, orang tua, dan guru mengenai bagaimana komunikasi harus dilakukan. Misalnya, orang tua mungkin mengharapkan laporan yang lebih teratur tentang kemajuan anak mereka, sementara guru mungkin berfokus pada aspek lain dari proses pendidikan. **Kesulitan dalam Memberikan Umpan Balik** memberikan umpan balik yang konstruktif dan mudah diterima bisa menjadi tantangan. Ini berlaku baik dalam komunikasi antara guru dan siswa maupun antara manajemen sekolah dengan staf. **Konflik Interpersonal** baik antara sesama siswa, antara siswa dan guru, atau antara staf, dapat menghambat komunikasi yang sehat dan produktif, **Kurangnya Keterbukaan** karena ada budaya dimana siswa atau staf merasa tidak nyaman untuk berbicara terbuka mengenai masalah atau kekhawatiran mereka. Hal ini dapat menghambat aliran informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan upaya bersama dari seluruh anggota komunitas pendidikan, termasuk peningkatan keterampilan komunikasi, penerapan teknologi yang sesuai, dan pengembangan lingkungan yang mendukung komunikasi terbuka dan jujur.*

Kata Kunci : *Manajemen Komunikasi, Organisasi, Lembaga Pendidikan Islam*

ABSTRACT

Leaders of Islamic educational institutions have an important role in maintaining the organization. The organization will run and continue if communication

goes well and there are no misunderstandings. Leaders have an important role to ensure that communication within their institution can run in a balanced and comprehensive manner

Communication in educational institutions has various challenges, including differences in background and culture because educational institutions often consist of individuals with different backgrounds, cultures and languages. This can lead to misunderstandings or misinterpretations in communication, Intergenerational Communication Age differences between teachers, staff, and students can create communication challenges so that younger generations may be more comfortable with technology and digital forms of communication, while older generations may be more comfortable with technology and digital forms of communication. choosing face-to-face or telephone communication, Technological Limitations Although technology can facilitate communication, not all educational institutions have access to adequate technological infrastructure. This can limit effective communication, especially in situations such as distance learning, Ineffective Communication: Not all educators or students have good communication skills. This can lead to unclear messages, misinterpretations, or information that is not conveyed properly, differences in expectations between students, parents, and teachers regarding how communication should take place. For example, parents may expect more regular reports on their child's progress, while teachers may focus on other aspects of the educational process. Difficulty in Giving Feedback Providing feedback that is constructive and easy to accept can be a challenge. This applies both to communication between teachers and students and between school management and staff. Interpersonal conflict, whether between fellow students, between students and teachers, or between staff, can hinder healthy and productive communication. Lack of Openness is because there is a culture where students or staff feel uncomfortable talking openly about their problems or concerns. This can hinder the flow of information needed to resolve the problem. Overcoming these challenges requires a concerted effort from all members of the educational community, including improving communication skills, implementing appropriate technology, and developing an environment that supports open and honest communication.

Keywords: *Communication Management, Organization, Islamic Educational Institutions*

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi telah menuntut adanya perubahan yang sangat cepat dan menyebabkan adanya pergeseran pemikiran yang kompleks di segala bidang. Untuk itu organisasi pendidikan harus memiliki keunggulan yang kompetitif (*competitive advantage*) agar dapat memenangkan persaingan, minimal untuk mempertahankan operasi organisasi. Sehingga dari berbagai tantangan tersebut, dunia organisasi pendidikan sering dikritik oleh banyak masyarakat yang disebabkan

perilaku pelajar maupun lulusannya yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Para pelajar terlibat tawuran, pencurian, kriminal, kurang bermoral.

Fenomena tersebut sekarang bukan hal yang asing, justru seakan sudah menjadi kebiasaan dan mesti terjadi kapanpun. Keadaan tersebut harus segera disikapi secepat mungkin, sehingga antara pendidikan Islam dan pendidikan Nasional perlu merumuskan beberapa konsep, maupun strategi yang bisa menyelesaikan beberapa tantangan dan masalah yang dihadapi dunia pendidikan, karena berbagai tantangan dan masalah di atas, dunia pendidikan mempunyai peran vital dan andil besar dalam memberikan solusi dan antisipasi.¹

Abuddin Nata berpendapat, bahwa dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusannya yang diharapkan karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan ketrampilan semata, tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional atau karakter. Jika hal ini diabaikan dalam proses pendidikan, tentunya tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal, meskipun sekolah tersebut bertaraf nasional, bahkan rintisan internasional, dilengkapi sarana, operasional yang memadai.²

Dalam dunia organisasi tidak terlepas dari pengaruh persepsi dan komunikasi. Komunikasi terjadi jika seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain. dan komunikasi tersebut dapat berjalan baik dan tepat dan jika penyampaian informasi tadi menyampaikannya dengan patut, dan penerima informasi menerimanya tidak dalam bentuk distorsi. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami tentang lingkungannya, lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Dalam berkomunikasi kita biasa memilih sebagian pesan yang terkandung dalam pernyataan lawan komunikasi kita untuk kita tanggapi dan mengabaikan pesan-pesan atau bagian-bagian pesan lainnya. Hampir semua bentuk komunikasi sesungguhnya memang kompleks atau rumit, sehingga sadar atau tidak sadar, kita

¹ Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Press, 2003), 45.

² Ibid, 46.

cenderung memilih apa atau mana yang kita persepsikan dan kita tanggap. Persepsi/penafsiran kita, terhadap pesan-pesan yang kita terima dari orang lain selalu kita perlakukan masih bersifat tentatif atau sementara, sampai mendapatkan konfirmasi atau dibenarkan oleh lawan bicara kita.³

Mutu organisasi pendidikan akan tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Beberapa komponen tersebut adalah *input*, proses, dan *output*, dan ini perlu mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pihak yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Sebab kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah, serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal pula, demi meningkatkan mutu pendidikan.⁴ Berdasarkan pandangan tersebut, maka dalam makalah ini akan dipaparkan secara jelas tentang komunikasi dalam lembaga pendidikan Islam

B. METODE

Penulis menggunakan metode pustaka dengan pendekatan penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian, menggunakan Sumber Tertulis buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dokumen resmi, dan sumber-sumber tertulis lainnya sebagai data utama. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer yaitu tidak melibatkan pengumpulan data lapangan atau eksperimen. Data diperoleh dari sumber yang sudah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya. Metode pustaka ini lebih fokus pada analisis teoritis daripada pengujian hipotesis empiris. Peneliti menganalisis konsep, teori, dan hasil penelitian yang ada untuk menghasilkan kesimpulan atau mengembangkan perspektif baru. Penelitian pustaka ini dilakukan

³ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 49.

⁴ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 6.

secara sistematis, dengan langkah-langkah yang jelas mulai dari pencarian, evaluasi, hingga analisis literatur.

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Komunikasi

Istilah ‘komunikasi’ secara *etimologis* merujuk pada bahasa Latin, yaitu ‘*communis*’, yang berarti ‘sama’, atau juga ‘*communico, communicare*’ dan ‘*communicato*’ yang berarti ‘membuat sama’ (*to make common*).⁵ Jadi, komunikasi itu terjadi jikalau beberapa orang yang terlibat mencapai suatu kersamaan makna mengenai hal-hal tertentu. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lain, bisa melalui telepon, surat, pembicaraan, ekspresi, kombinasi cara tersebut, dan lain-lain.⁶

Menurut O’Donnell, komunikasi adalah penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima dan informasi itu dapat dipahami oleh si penerima.⁷ Komunikasi melibatkan minimal 2 orang yaitu pemberi dan penerima informasi. Informasi diberikan melalui saluran (*Channel*) dan media. Dalam proses penyampaian bisa saja terjadi kemungkinan saluran ini diganggu oleh “Noise”. Pesan dituangkan dalam ide.⁸ Ide transformasi menjadi pesan (*Message*). Pesan ini dikirimkan melalui *Channel* kepada penerima pesan itu dimasukkan sebagai ide, dan seterusnya, sampai pada penerima pesan dan akhirnya akan mempengaruhi tindakan *action*.⁹

2. Konsep Komunikasi dalam Manajemen

Komunikasi bekerja sebagai penghubung yang mengikat bagian bagian sistem dalam organisasi.¹⁰ Komunikasi dalam organisasi/manajemen adalah Komunikasi di suatu organisasi yang dilakukan pimpinan, baik dengan para karyawan

⁵ Suzan Collins, *Effective Communication: A Workbook for Social Care Workers*, (London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers), 12

⁶ Ibid, 23.

⁷ Kadarman, A. M. dan Jusuf Udaya. *Pengantar Ilmu Manajemen*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), 121.

⁸ Ibid, 28.

⁹ Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Kontemporer* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1966), 220.

¹⁰ Joseph L. Masail, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Seri), 100

maupun dengan khalayak yang ada kaitannya dengan organisasi, dalam rangka pembinaan kerja sama yang serasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.¹¹

Konsep komunikasi dalam manajemen menurut Seiler dalam Arni Muhammad antara lain :¹²

a. Komunikasi adalah Suatu Proses

Komunikasi adalah suatu proses karena merupakan suatu seri kehidupan yang terus-menerus, yang tidak mempunyai permulaan atau akhir dan selalu berubah-ubah. Komunikasi juga bukanlah suatu barang yang dapat ditangkap dengan tangan untuk diteliti. Komunikasi menurut Seiler lebih merupakan cuaca yang terjadi dari bermacam-macam variabel yang kompleks dan terus berubah. Kadang-kadang cuaca hangat, matahari bersinar, pada waktu yang lain cuaca dingin, berawan dan lembab. Keadaan cuaca merefleksikan satu variasi saling berhubungan yang kompleks yang tidak ada pernah duplikatnya.

Komunikasi juga melibatkan suatu variasi saling berhubungan yang kompleks yang tidak pernah ada duplikat dalam cara yang persis sama yaitu: saling berhubungan diantara orang, lingkungan, keterampilan, sikap, status, pengalaman, dan perasaan, semuanya menentukan komunikasi yang terjadi pada suatu waktu tertentu. Misalnya : cobalah anda ingat hubungan yang baru terjadi dengan seseorang akhir-akhir ini. Bagaimana terjadinya hubungan itu ? Apakah secara kebetulan atau sengaja dipertemukan oleh teman atau anda sendiri yang merencanakannya. Tidak ada dua hubungan yang terjadi dalam cara yang persis sama atau tidak ada komunikasi yang terjadi pengantara terjadinya hubungan itu yang persis sama. Beberapa hubungan hangat dan adakalanya dingin sama halnya dengan cuaca.

b. Komunikasi adalah Sistem

Komunikasi terdiri dari beberapa komponen dan masing-masing komponen tersebut mempunyai tugasnya masing-masing. Tugas dari masing komponen itu berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan suatu komunikasi. Misalnya pengirim mempunyai peranan untuk menentukan apa informasi atau arti apa yang akan dikomunikasikan. Setelah tahu apa arti atau informasi apa yang akan dikirimkan,

¹¹ Effendy, 1989, *Kamus Komunikasi*, (Mandar Maju, Bandung), 214

¹² Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2002), 49

informasi tersebut perlu diubah ke dalam kode atau sandi-sandi tertentu sesuai dengan aturannya sehingga berupa suatu pesan.

Jadi komponen pesan ada kaitannya dengan komponen pengirim. Bila pengirim tidak benar menyandikan arti yang akan dikirim maka terjadilah pesan tersebut kurang tepat. Kurang tepatnya pesan yang dikirimkan akan mempengaruhi komponen penerima dalam menginterpretasikan isi pesan sehingga si penerima mungkin juga akan salah dalam menginterpretasikannya. Kaitan komponen pesan dengan saluran misalnya bila pesan disampaikan dengan lisan maka gelombang suara adalah sebagai saluran dan ini juga akan berkaitan dengan si penerima dalam mengikuti pesan yang harus menggunakan pendengarannya dalam menerima pesan tersebut. Begitulah, antara satu komponen dengan komponen yang lain saling berkaitan dan bila terdapat gangguan pada satu komponen akan berpengaruh pada proses komunikasi secara keseluruhan.

c. Komunikasi Bersifat Interaksi dan Transaksi

Interaksi adalah saling bertukar komunikasi. Misalnya seseorang berbicara kepada temannya mengenai sesuatu, kemudian temannya yang mendengar memberikan reaksi atau komentar terhadap apa yang sedang dibicarakannya itu. Begitu selanjutnya berlangsung secara teratur ibarat orang yang bermain lempar bola. Seorang melemparkan yang lainnya menangkap kemudian yang menangkap melemparkan kembali kepada si pelempar pertama.¹³

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang kita lakukan tidak seteratur itu prosesnya. Banyak dalam percakapan tatap muka kita terlibat dalam proses pengiriman pesan simultan tidak terpisah seperti contoh di atas. Dalam keadaan demikian komunikasi tersebut bersifat transaksi. Sambil menyandikan pesan kita juga menginterpretasikan pesan yang kita terima. Misalnya dalam situasi pengajaran di kelas antara guru dan murid seringkali memperlihatkan komunikasi interaksi ini. Sambil guru menyampaikan informasi kepada murid atau sedang menjelaskan pengajaran, muridpun menyampaikan pesan kepada guru dalam bermacam-macam

¹³ Ibid, 120.

bentuk. Jadi komunikasi yang terjadi antara manusia dapat berupa interaksi dan transaksi.

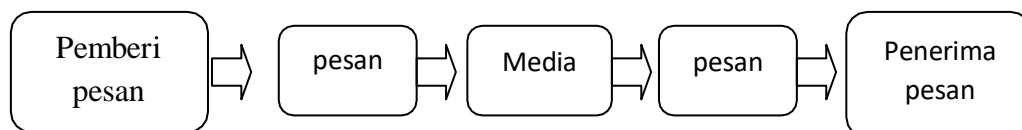
d. Komunikasi Dapat Terjadi Disengaja Maupun Tidak Disengaja

Komunikasi yang disengaja terjadi apabila pesan yang mempunyai maksud tertentu dikirimkan kepada penerima yang dimaksudkan. Misalnya seorang pimpinan bermaksud mengadakan rapat dengan kepala-kepala bagiannya. Apabila pimpinan tersebut mengirimkan pesan yang berisi undangan rapat kepada kepala-kepala bagiannya, maka itu dinamakan komunikasi yang disengaja. Tetapi apabila pesan yang tidak sengaja dikirimkan atau tidak dimaksudkan untuk orang tertentu untuk menerimanya maka itu dinamakan komunikasi tidak disengaja. Misalnya seseorang memakai warna pakaian yang agak terang yang tidak mempunyai maksud untuk mengirimkan pesan tertentu, kadang-kadang diterima secara tidak sengaja sebagai pesan oleh orang lain, karena tanpa disadari orang lain melihat warna pakaian yang dipakainya.

3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana seorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif.¹⁴

Berikut Gambaran proses terjadinya komunikasi:



Gambar 1 : Proses Komunikasi

4. Fungsi Komunikasi

Menurut Sandjaja (1994) komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut;

¹⁴ Effendy, Onong Uchjana, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984), 11-19

- a. Fungsi informatif, organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi.
- b. Fungsi regulatif, fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi.
- c. Fungsi persuasif, dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang di harapkan.
- d. Fungsi integratif, setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dengan baik.

5. Tujuan Komunikasi

Dalam arti yang luas, tujuan komunikasi dalam suatu perusahaan atau lembaga pendidikan adalah untuk mengadakan perubahan untuk mempengaruhi tindakan dan untuk mencapai kesejahteraan perusahaan atau lembaga pendidikan. Misalnya di dunia usaha memerlukan informasi tentang harga, kompetisi, teknologi dan keuangan. Komunikasi penting artinya karena komunikasi memerlukan komunikasi-komunikasi manajemen. Secara khusus, komunikasi di perlukan untuk:¹⁵

- a) Menetapkan dan menyebarluaskan tujuan perusahaan.
- b) Menyusun rencana untuk mencapai tujuan itu;
- c) Mengorganisasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan cara yang paling efektif dan efisien;
- d) Menyeleksi, mengembangkan dan menilai anggota organisasi;
- e) Memimpin mengarahkan memotivasi dan
- f) Mengendalikan prestasi.

6. Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Organisasi

Kepala sekolah sebagai manajer perlu memahami beberapa bentuk komunikasi yang umum ditemukan dalam organisasi dewasa ini. Bentuk-bentuk komunikasi ini mencakup komunikasi interpersonal, komunikasi komunikasi dalam jaringan dan tim, komunikasi organisasi, dan komunikasi elektronik.¹⁶

- a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal secara umum memiliki dua bentuk, lisan dan tulisan. Seperti yang akan kita lihat, masing-masing bentuk komunikasi ini

¹⁵ Endin Nasrudin, *Psikologi*...202.

¹⁶ Ibid, 204.

memiliki kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan. Diantaranya yang pertama Komunikasi Lisan (*oral communication*) terjadi dalam percakapan tatap muka, diskusi kelompok, percakapan telepon, dan dalam situasi-situasi lain ketika ucapan digunakan untuk mengekspresikan makna. Komunikasi lisan sangat lazim karena beberapa alasan. Yang paling utama, komunikasi lisan memicu umpan balik dan pertukaran pemikiran secara langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau persetujuan verbal, ekspresi muka, dan gerak tubuh. Komunikasi lisan juga mudah (yang perlu dilakukan pengirim hanyalah berbicara), dan dapat dilakukan dengan persiapan sedikit (meski persiapan matang dianjurkan dalam situasi-situasi tertentu). Pengirim tidak memerlukan pensil dan kertas, *keybord*, atau peralatan lain. Akan tetapi, komunikasi lisan juga memiliki kelemahan. Komunikasi ini mungkin tidak akurat jika pembicara memilih kata-kata yang salah untuk menyampaikan suatu makna atau melupakan detil-detil penting, jika proses komunikasi lisan mengalami gangguan, atau jika penerima melupakan sebagian dari pesan.

Dalam diskusi dua arah, jarang tersedia waktu untuk berpikir atau untuk memperkenalkan banyak fakta baru, dan tidak ada catatan permanen mengenai apa yang telah diucapkan. Selain itu, meski sebagian besar manajer merasa nyaman berbicara kepada orang-orang secara individual atau di depan grup kecil, hanya sedikit manajer yang suka berbicara di depan audiensi yang lebih besar.¹⁷

Kedua adalah Komunikasi Tulisan “Menulisnya” dalam surat, laporan, memo, catatan tulisan-tangan, atau *e-mail* bisa memecahkan banyak masalah yang melekat pada komunikasi lisan. Meski begitu, dan barangkali mengejutkan, *komunikasi tulisan (written communication)* tidak selazim yang dibayangkan, dan bukan merupakan cara komunikasi yang dihargai oleh banyak manajer.

Salah satu kelemahan terbesar dari bentuk-bentuk tradisional komunikasi tulisan adalah bahwa komunikasi tulisan mencegah umpan balik dan pertukaran

¹⁷Griffin, Ricky W. (2004). *Manajemen Jilid 2*. (Jakarta : Erlangga.2004), 107 -108.

pikiran secara langsung. Akan tetapi komunikasi lisan juga menawarkan sejumlah keunggulan. Komunikasi tulisan biasanya sangat akurat dan menyediakan catatan permanen mengenai komunikasi. Pengirim bisa meluangkan waktu untuk mengumpulkan dan mencerna informasi dan bisa merevisinya sebelum dikirimkan. Penerima memiliki banyak waktu untuk membacanya secara cermat dan bisa mengulangi pembacaan berkali-kali, jika diperlukan.

b. Komunikasi dalam jaringan dan tim kerja

Meskipun komunikasi antara anggota-anggota tim dalam organisasi jelas bersifat interpersonal, banyak riset telah berfokus secara spesifik pada bagaimana individu-individu dalam jaringan dan tim kerja berkomunikasi satu sama lain. Jaringan komunikasi (*communication network*) adalah pola komunikasi antar anggota dari sebuah grup atau tim.

c. Komunikasi organisasi

Bentuk-bentuk komunikasi lain di dalam organisasi adalah komunikasi yang mengalir antar organisasi dan antara unit-unit dan grup-grup organisasional. Masing-masing bentuk komunikasi ini bisa berupa lisan dan tulisan, tetapi tiap bentuk juga bisa dikembangkan menjadi pola komunikasi yang lebih luas di sepanjang organisasi. Bentuk komunikasi organisasional ada dua yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal.¹⁸

1. Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang mengalir ke atas dan ke bawah dalam hierarki organisasi, biasanya melalui saluran-saluran pelaporan formal yaitu komunikasi yang terjadi antar manajer dengan atasan dan bawahan mereka. Komunikasi vertikal bisa melibatkan dua orang saja, atau bisa mengalir melalui beberapa level organisasi yang berbeda.

2. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang melibatkan kolega dan rekan kerja dari level organisasi yang sama. Komunikasi horizontal cenderung lebih sering terjadi antar manajer dibanding antar non-manajer. Sebagai contoh, seorang

¹⁸ Endin Nasrudin, *Psikologi manajemen*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), 206

manajer operasi mungkin mengkomunikasikan kepada manajer pemasaran bahwa level persediaan telah menipis dan bahwa proyeksi tanggal pengiriman harus diperpanjang 2 minggu.

d. Komunikasi elektronik

Komunikasi yang menggunakan media elektronik. Komunikasi ini mengalami kemajuan yang lebih pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Komunikasi elektronik memiliki banyak varian, yang menjadi alternatif komunikasi baik formal (struktural) maupun informal (kultural).

7. Komunikasi dalam Lembaga Pendidikan Islam

Dalam prosesnya bahwa komunikasi merupakan suatu proses social untuk mentranmisikan atau menyampaikan perasaan atau informasi baik yang berupa ide-ide atau gagasan-gagasan dalam rangka mempengaruhi orang lain. Begitu halnya dalam lembaga pendidikan Islam agar komunikasi berjalan dengan efektif, maka komunikator hendaknya mampu mengatur aliran pemberitaan ke tiga arah, yakni ke bawah, ke atas, ke samping atau mendatar. Bagi setiap orang atau kelompok dalam Lembaga pendidikan Islam hendaknya seorang komunikator terlebih lagi bagi para pimpinan untuk dapat segera merespon apa yang menjadi tujuan dari yang dikomunikasikan oleh lawan komunikatornya dengan sikap yang baik sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis dalam Lembaga Pendidikan Islam tersebut.

Didalam proses komunikasi ada beberapa ketentuan, antara lain :

1. Karena komunikasi mempunyai suatu maksud, maka suatu message atau informasi selalu ditujukan kepada sekumpulan orang tertentu. Ini disebut penerima yang tertentu.
2. Komunikator berkeinginan menimbulkan suatu respon kepada penerima yang sesuai dengan maksud yang dibawakan oleh message atau informasi tertentu.
3. Suatu komunikasi dinyatakan berhasil jika respon yang timbul pada penerima, sesuai dengan maksud komunikasi.¹⁹

¹⁹ Marsetio Donosepoetro, *Manajemen dalam Pengertian dan Pendidikan Berpikir*, (Surabaya : 1982) h. 35.

Dalam melaksanakan suatu program di lembaga pendidikan Islam aktivitas menyebarkan, menyampaikan gagasan-gagasan dan maksud-maksud ke seluruh struktur organisasi sangat penting. Proses komunikasi dalam menyampaikan suatu tujuan lebih dari pada sekedar menyalurkan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis. Demikian pula komunikasi secara informal dan secara formal mendatangkan hasil yang berbeda pengaruh dan kejelasannya.

Terjadinya proses komunikasi dalam organisasi atau lembaga Pendidikan Islam itu bisa terjadi secara formal maupun secara informal, karena “Komunikasi formal terjadi, dalam memilih informasi untuk keperluan pelaporan, Selanjutnya biasanya orang ingin mendengar laporan-laporan yang menyenangkan. Akibatnya ialah sering pemindahan informasi yang diperindah atau dibiarkan.”²⁰

Dalam struktur komunikasi harus adanya suatu jaminan informasi dan pikiran-pikiran akan mengalir bebas ke semua arah yang diperlukan, baik itu ke bawah, ke atas, dan ke samping. Satu saluran komunikasi formal tertentu atau lebih ke dan dari setiap personal atau anggota adalah perlu. Saluran-saluran itu hendaknya perlu dipahami oleh setiap anggota. Garis-garis komunikasi hendaknya dibuat sependek dan selangsung mungkin. Hendaknya mungkin bagi semua anggota untuk bertindak sebagai sumber komunikasi maupun sebagai penerima. Selain itu “Komunikasi informal adalah komunikasi yang tidak resmi dan terjadinya pada saat organisasi saling bertukar pikiran, saran ide, atau informasi secara pribadi.”²¹ Komunikasi informal ini tentunya dengan cara melakukan pendekatan secara kekeluargaan atau hubungan sosial tidak secara formal.

Karena “Sistem komunikasi informal menyalurkan informasi dan pikiran-pikiran penting yang tak terpikirkan orang untuk disalurkan secara formal, memupuk ikatan dan persahabatan yang membantu bagi hubungan-hubungan insani yang baik.” Jika komunikator menaruh perhatian kepada saluran-saluran komunikasi

²⁰ Oteng Stuisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung : Angkasa, 1983)

²¹ Maman Ukas, *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, (Bandung : Ossa Promo, 1999)

informal, ia akan mengetahui kepentingan dan perhatian personil serta sikap mereka terhadap organisasi dan masalah-masalahnya, lagi pula komunikasi informal itu membawa kepada putusan-putusan yang dibuat di antara orang-orang pada tahap organisasi yang sama.

Dalam kegiatan disuatu organisasi atau lembaga Pendidikan Islam khususnya dalam hal pengelolaan pendidikan tentunya tidak terlepas dengan komunikasi baik Formal maupun informal. Oleh sebab itu suatu manajemen Lembaga Pendidikan Islam akan berhasil apabila terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan, di mana gagasan-gagasan atau ide dibahas dalam suatu musyawarah antara komunikator dengan komunikan, sehingga terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu hal menjadi pokok dari pembahasan untuk mengarah pada kesepakatan dan kesatuan dalam pendapat.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa tujuan dari suatu organisasi atau instansi tentunya dapat tercapai secara optimal apabila proses komunikasinya lancar tanpa adanya suatu hambatan, walaupun ada hambatan, maka komunikator dan komunikan harus dengan cermat segera mengatasi permasalahan yang menyebabkan terjadi suatu hambatan, sehingga proses komunikasi dapat berlangsung.

Dalam prosesnya komunikasi itu terbagai dalam dua macam komunikasi, yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan, di mana antara keduanya sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi di mana komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap halayaknya atau komunikan sebagai penerima informasi, akan tetapi komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi. Begitu halnya dilembaga Pendidikan islam komunikasi aktif sering terjadi dibandingkan dengan komunikasi pasif dalam Lembaga Pendidikan Islam tersebut

Disamping itu juga ada delapan prinsip yang perlu dilakukan dalam Lembaga Pendidikan Islam agar komunikasi bisa dikerjakan dengan efektif yaitu Berfikir dan berbicara dengan jelas, ada sesuatu yang penting untuk disampaikan, ada tujuan yang

jelas, penguasaan terhadap masalah, pemahaman terhadap komunikasi dan penerapannya dengan konsisten, mendapat empati dari komunikan, selalu menjaga kontak mata, suara yang tidak terlalu keras atau lemah serta menghindari ucapan pengganggu, komunikasi harus direncanakan (apa pesan yang ingin dikomunikasikan, siapa komunikan yang dituju, buatlah skenario yang jelas, dan hendaknya mempersiapkan diri agar menguasai masalah)²²

Dengan demikian seorang pimpinan Lembaga Pendidikan Islam dalam melakukan komunikasi perlu memperhatikan hal-hal seperti berikut diantaranya Jangan hanya fokus pada diri sendiri, Mendengarkan dengan baik, Perhatikan nada dan bahasa tubuh, Bersikap jujur dan terbuka, Bersikap mendukung, Membangun kepercayaan, Mencegah dan mengatasi masalah. Ketika hal tersebut dilakukan dengan baik maka proses komunikasi yang terjadi dilembaga tersebut akan menunjukkan efektifitas dan keberhasilan terhadap pesan dan imbal balik dari pesan yang dihasilkan. hal tersebut sesuai dengan firman Allah S.W.T dalam surat Al-Isra ayat 28

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut.

surat al-Isra ayat 28 mendorong umat Islam ketika berkomunikasi atau menyampaikan gagasan dengan bahasa yang lugas dan pantas. Penggunaan bahasa yang lugas dapat menghantarkan pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami. Ketika seseorang menyampakain gagasan dengan bahasa yang sukar dimengerti, ini akan menghambat orang lain dalam memahami pesan yang dimaksudkan. Pasalnya, kejelasan bahasa menjadi kunci seseorang dalam memahami maksud dari penutur pesan.

²² Jamal madi, *Menjadi pemimpin yang efektif dan berpengaruh tinjauan manajemen kepemimpinan islam*, trj. Anang syafrudin dan ahmad fauzan, (Bandung: PT. syaamil cipta media, 2004) hlm105.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah hal yang paling penting dalam sebuah organisasi, komunikasi sangat tergantung pada persepsi dan sebaliknya persepsi juga tergantung pada komunikasi.
2. Konsep komunikasi dalam manajemen antara lain :a) Komunikasi adalah Suatu Proses; b) Komunikasi adalah Sistem; c) Komunikasi Bersifat Interaksi dan Transaksi; d) Komunikasi Terjadi Disengaja Maupun Tidak Disengaja.
3. Fungsi komunikasi yaitu; a) Fungsi informative; b) Fungsi regulatif; c) Fungsi persuasif; d) Fungsi integratif.
4. Tujuan komunikasi dalam suatu lembaga pendidikan untuk mengadakan perubahan untuk mempengaruhi tindakan dan untuk mencapai kesejahteraan lembaga pendidikan.
5. Bentuk-bentuk dalam komunikasi yaitu: a) Komunikasi interpersonal; b) Komunikasi organisasi; c) Komunikasi horizontal; d) Komunikasi elektronik.
6. Komunikasi dalam lembaga pendidikan Islam yang Ideal dengan mengedepankan aspek yang baik seperti halnya mendengarkan dengan baik, Perhatikan nada dan bahasa tubuh, Bersikap jujur dan terbuka, Bersikap mendukung, Membangun kepercayaan, Mencegah dan mengatasi masalah.

DAFTAR RUJUKAN

- A. M. Kadarman, dan Jusuf Udaya. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Collins, Suzan. 1995. *Effective Communication: A Workbook for Social Care Workers*, (London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publishers).
- E Arni, Muhammad. 2002. *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- Effendy. 1989. *Kamus Komunikasi*. (Bandung : Mandar Maju).
- Gusti Media Messa. 2012. *Pengaruh kedisiplinan, motivasi kerja, dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMKN 1 Purworejo Pasca Sertifikasi* (Yogyakarta: Jurnal Prodi Pendidikan).

[http://kampuskomunikasi.blogspot.com/2008/06/hambatan-dalam-proses komunikasi diakses 22 September 2016](http://kampuskomunikasi.blogspot.com/2008/06/hambatan-dalam-proses-komunikasi-diakses22-September-2016)

Joseph L. Masail. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Balai Pustaka)

Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

Nasrudin, Endin. 2010. *Psikologi Manajemen*, (Bandung : CV Pustaka Setia)

Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta. Prenada Press).

Rahmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Robbins P, Stephen. 1990. *Organisasi theory, Structure Design, And Application*, Inc (Rangeewood Cliff : Third Edition, Prentice Hall)

Sofyan Syafri, Harahap. 1996. *Manajemen Kontemporer*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada).

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada)

Uchjana Onong, Effendy. 1984. *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)

Usman, Husaini. 2009. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Wilmot, John R. Wenburg dan William W. 1973. *The Personal Communication Process*. (New York: John Wiley & Sons).

W Ricky, Griffin. 2004. *Manajemen Jilid 2*. (Jakarta : Erlangga).